

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau

Rahmadeni

Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email : rahmadeni@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), tenaga kerja dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Riau. data yang digunakan adalah data panel tahun 2012-2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa : pendapatan asli daerah (PAD), mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sedangkan pengangguran dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai koefisien detriminasi sebesar sebesar 0.674 yang berarti bahwa variasi pada perubahan variabel pendapatan asli daerah (PAD), tenaga kerja dan pengangguran 67.4 % mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan dan 32.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : PAD, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

The main aim of this research was to find out the effect of Regional Original Income (PAD), labor and unemployment rate on the poverty level in Riau province. The data used were panel data of 2012-2015, which were sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Riau Province. Based on the results of the analysis, it was found that: Regional Original Income (PAD) had a negative effect on poverty, which meant that when the Regional Original Income increased, the level of poverty would be decreased. Meanwhile, unemployment and labor had a positive effect on the poverty level.

The determination coefficient indicated 0.674, which meant that 67.4% of the poverty level was influenced by variables of Regional Original Income (PAD), labor and unemployment rate and the remaining of 32.6% was influenced by other variables.

Keywords: Regional Original Income (PAD), Poverty Level, Unemployment Rate, Labor

Pendahuluan

Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan pembangunan milenium atau *millennium development goals* (MDGs) yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan yang merupakan hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada september 2000. Untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pemerintah dituntut untuk memikirkan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dalam hal ini pendapatan daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrument untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan.

Tingkat kemiskinan juga dapat disebabkan oleh efek buruk dari pengangguran, karena berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran/kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat yang turun karena menganggur akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan timbul kekacauan politik dan sosial dan mempunyai efek yang buruk pada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Suparno (2010) menemukan bahwa banyaknya pengangguran akan berdampak pada peningkatan kemiskinan di Indonesia.

Jumlah penduduk miskin di provinsi Riau pada tahun 2017 (Maret) berada pada peringkat ke 14 dari seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan peringkat jumlah kemiskinan ini maka diperlukan Kinerja Provinsi Riau dalam mengatasi masalah kemiskinan masih perlu ditingkatkan, salah satunya adalah dengan melihat hal-hal yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau ”

Metode dan Bahan Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, dalam implementasinya dihitung garis kemiskinan berdasarkan kebutuhan makanan dan bukan makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran atau pendapatan perkapita dibawah garis kemiskinan (Kementerian Keminfo, 2011 dikutip oleh Fima Anggadini, 2015).

2. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut BPS, pengangguran terbuka terdiri atas:

1. Penduduk yang mencari pekerjaan
2. Penduduk yang mempersiapkan usaha
3. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
4. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ahmad Yani, 2002). Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk melihat tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai pembangunan dari sumber-sumber asli daerah. Daerah yang memiliki potensi PAD yang besar, sebaliknya diberikan bantuan dalam jumlah yang relatif kecil (Mudrajad Kuncoro, 2011). PAD bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau penduduk usia kerja 10 tahun ke atas mempunyai perlakuan yang bermacam-macam. Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan, pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang memuat dalam undang-undang ketenagakerjaan No. 14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja disini adalah angkatan kerja menurut Sonny Sumarsono (2009).

5. Regresi Linier

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) diketahui. Regresi linier adalah mempelajari apakah satu atau lebih variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Secara umum regresi linier terbagi menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dan regresi linier berganda yang terdiri dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat.

6. Metode Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan. Variabel terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut :

1. Pendapatan asli daerah (PAD), sebagai variabel independen (X_1). Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tenaga Kerja, sebagai variabel independen (X_2) yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
3. Pengangguran, sebagai variabel independen (X_3). Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut BPS, pengangguran terbuka terdiri atas:
 - a. Penduduk yang mencari pekerjaan
 - b. Penduduk yang mempersiapkan usaha
 - c. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
 - d. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja
4. Tingkat kemiskinan, sebagai variabel dependen (Y), Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran atau pendapatan perkapita dibawah garis kemiskinan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif terhadap data sekunder. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), tenaga kerja dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan digunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah penduduk di Provinsi Riau setiap tahunnya terus terjadi perubahan. Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin di kabupaten Kuantan Singing terdapat 31.26 ribu jiwa dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 34.1 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2012 terdapat sebanyak 27.68 ribu jiwa dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan mejadi 31.63 ribu jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Riau menurut Kabupaten tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)			
	2012	2013	2014	2015
Kuantan Singingi	31.26	34.71	33.52	34.1
Indragiri Hulu	27.68	29.60	29.40	31.63
Indragiri Hilir	53.01	54.18	52.39	56.85

Pelalawan	38.28	43.55	42.67	47.53
Siak	21.04	23.21	22.54	24.81
Kampar	61.75	68.58	67.61	72.22
Rokan Hulu	53.55	59.85	58.29	64.74
Bengkalis	35.25	40.11	38.82	40
Rokan Hilir	44.02	47.47	46.07	49.13
Kepulauan Meranti	63.85	64.02	61.07	61.64
Pekanbaru	32.66	32.46	32.29	33.76
Dumai	14.11	13.72	13.62	14.97

Sumber : BPS Provinsi Riau

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa daerah atau kabupaten yang mempunyai jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 61.75 ribu jiwa pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 72.22 ribu jiwa pada tahun 2015.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahun menurut kabupaten / kota di provinsi Riau adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau menurut Kabupaten tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)			
	2012	2013	2014	2015
Kuantan Singingi	36165266	46272301	52718053	67952677
Indragiri Hulu	64831009	57348332	111827899	80091168
Indragiri Hilir	64178156	80512228	105692681	108243628
Pelalawan	55689510	71443864	86278847	92317747
Siak	346603960	348618602	309862791	311112375
Kampar	110076551	157542304	189021895	147214196
Rokan Hulu	54369714	57064234	90890316	97801429
Bengkalis	205979691	181667217	253702221	337287018
Rokan Hilir	66423364	82962459	86143189	143632952
Kepulauan Meranti	32270326	40192727	62850645	61464549
Pekanbaru	364604451	368031805	430017652	101062371
Dumai	117903502	157466165	153223679	152320192

Kabupaten yang mempunyai nilai PAD yang tertinggi adalah kota Pekanbaru yaitu sebesar 430017652 pada tahun 2014 dan yang terendah adalah kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebesar 36165266 pada tahun 2012.

Pada tahun 2015 nilai PAD yang tertinggi adalah kabupaten Kampar yaitu sebesar 147214196 dan yang mempunyai nilai terendah adalah kabupaten Kuantan Singingi sebesar 67952677.

Perkembangan jumlah tenaga kerja diprovinsi Riau menurut Kabupaten/kota pada tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Riau menurut Kabupaten tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	Jumlah Tenaga Kerja (%)			
	2012	2013	2014	2015
Kuantan Singingi	64.91	67.05	62.89	67.16
Indragiri Hulu	61.16	62.57	63.04	66.76
Indragiri Hilir	63.56	69.34	59.7	63.84
Pelalawan	66.04	65.24	67.61	64.76
Siak	63.06	61.9	61.45	60.57
Kampar	60.46	63.23	62.78	59.44
Rokan Hulu	58.32	59.61	63.37	65.41
Bengkalis	66.89	60.63	70.61	65.43
Rokan Hilir	61.56	61.15	61.76	56.53
Kepulauan Meranti	70.51	70.54	68.82	69.29
Pekanbaru	60.8	62.01	61.3	63.04
Dumai	64.72	64.14	65.26	66.94

Pada Tabel 3 tersebut dapat diketahui jumlah tenaga kerja di provinsi Riau berdasarkan kabupaten dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja terbanyak adalah pada kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 70.51 %, sedangkan yang terendah yaitu kabupaten Rokan Hulu sebesar 58.39 %. Dari tahun 2012-2015 kabupaten yang mempunyai jumlah tenaga kerja yang terbanyak adalah Kepulauan Meranti. Sedangkan yang mempunyai jumlah tenaga kerja terendah setiap tahunnya mengalami perubahan, tidak tetap pada satu kabupaten. Seperti yang terlihat ada Tabel 4 pada tahun 2013 yang mempunyai jumlah tenaga kerja terendah adalah tetap kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 2014 yang mempunyai jumlah tenaga kerja terendah adalah kabupaten Indra Giri Hilir. Dan pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja terendah adalah kabupaten Kampar.

Perkembangan tingkat pengangguran di provinsi Riau menurut Kabupaten/kota pada tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau menurut Kabupaten tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran (%)			
	2012	2013	2014	2015
Kuantan Singingi	2.05	3.92	6.13	2.6
Indragiri Hulu	2.75	3.82	3.97	4.82
Indragiri Hilir	2.62	2.98	4.27	7.16
Pelalawan	2.06	2.97	3.42	7.61
Siak	4.56	5.38	3.56	10.02
Kampar	5.51	6.2	6.1	8.07
Rokan Hulu	2.87	5.04	7.9	7.82
Bengkalis	5.74	7.02	7.3	10.08

Rokan Hilir	4.75	6.04	6.25	8.62
Kepulauan Meranti	7.87	6.99	11.76	9.37
Pekanbaru	4.63	6.66	9.2	7.46
Dumai	7.52	9.6	9.14	11.23

Pada tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa Perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi Riau menurut kabupaten tahun 2012-2015 mengalami perkembangan yang bervariasi. Dari tabel tersebut dapat dilihat pada kabupaten Kuantan Singingi tahun 2012-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan (2.6 %). Kabupaten Indragiri Hulu tingkat pengangguran dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan. Kabupaten Indragiri Hilir untuk tingkat pengangguran setiap tahunnya mengalami kenaikan, bahkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7.16.

Dengan menggunakan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau tahun 2012-2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau

Keterangan	Koefisien Regresi	Std. Error	t statistik	Sig. t
(Constant)	-61.910	17.429	-3.552	0.001
PAD	-1.740	0.000	-3.060	0.004
Pengangguran	0.784	0.365	2.149	0.037
Tenagakerja	1.095	0.273	4.012	0.000

Dari Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat kemiskinan} = -61.91 - 1.74 \text{ PAD} + 0.784 \text{ Pengangguran} + 1.095 \text{ Tenaga kerja}$$

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t statistik untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah -3.552 dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, berarti Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Riau dengan *level of significance* (α) 0.05. Nilai t statistik untuk tingkat pengangguran adalah sebesar -3.060 dengan nilai signifikansi $0.037 < 0.05$, berarti variabel tingkat pengangguran berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Riau dengan *level of significance* (α) 0.05. Nilai t statistik untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 4.012 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, berarti jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Riau dengan *level of significance* (α) 0.05.

Tabel 6. Analysis of Variance

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1347.550	3	449.183	12.198	.000 ^a
Residual	1620.302	44	36.825		
Total	2967.852	47			

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F statistik yang diperoleh adalah sebesar 12.198 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti pendapatan asli daerah (PAD), tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh nyata terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar -1.74, ini berarti bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan yang berarti bahwa setiap kenaikan Pendapatan Asli daerah sebesar 1 milyar rupiah akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1.74 ribu jiwa dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pengangguran adalah sebesar 0.784, ini berarti bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1 % akan menyebabkan naiknya tingkat kemiskinan sebesar 0.784 ribu jiwa dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 1.095, ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan yang berarti bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 % akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 1.095 ribu jiwa dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0.674 yang berarti bahwa variasi pada perubahan variabel pendapatan asli daerah (PAD), tenaga kerja dan pengangguran 67.4 % mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan dan 32.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Asumsi regresi pada analisis penelitian ini terpenuhi, seperti residualnya menyebar mengikuti distribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebasnya, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terdapatnya autokorelasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa : Pendapatan Asli Daerah (PAD), mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sedangkan pengangguran dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Dengan model regresi yang diperoleh adalah :

Tingkat kemiskinan = $-61.91 - 1.74 \text{ PAD} + 0.784 \text{ Pengangguran} + 1.095 \text{ Tenaga kerja}$

Nilai koefisien detrmniasi sebesar sebesar 0.674 yang berarti bahwa variasi pada perubahan variabel pendapatan asli daerah (PAD), tenaga kerja dan pengangguran 67.4 % mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan dan 32.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, M.L., Palar, S.W., Sumual, J.I, Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan (kota manado tahun 2001-2013), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 02*, 2016
- [2] Angelique G. Nindi (2015) : *Poverty and Economic Growth in Swaziland: An Empirical Investigation. University Of South Africa.*
- [3] Chalid Nursiah., Yusbar Yusuf, 2014, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau, *jurnal ekonomi Vol.22 No.2*, Juni 2014
- [4] Draper, N.R., dan Smith, H. 1998. *Applied Regression Analysis*. 3th ed. John Wiley and Sons, Inc: New York.
- [5] Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourt Edition. McGraw Hill Companies. Inc. New York.
- [6] Nachrowi, N.D, dan Hardius Usman. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 2006.
- [7] Prakarsa FD, Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di kab/kota Jawa Timur Tahun 2008-2012), *Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*. 2013

- [8] Rustiono, Deddy. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. *Tesis Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan*, Universitas Negeri Semarang. 2008.
- [9] Sembiring, R.K. 1995. *Analisis Regresi*. Bandung: Penerbit ITB
- [10] Sumarsono, Sonny. “*Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*”. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2009